

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan bagian terpenting yang terdapat dalam hidup manusia. Kesehatan kondisi seseorang dianggap sehat dilihat dari raga, mental, spiritual, maupun sosial menjalani hidup yang optimal baik dari sosial maupun ekonomi. Kesehatan tidak dilihat secara keseluruhan yang perlu diperhatikan, kesehatan gigi dan mulut salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kualitas kehidupan, contohnya fungsi bicara, mengunyah, dan rasa percaya diri. Aspek yang mempengaruhi didalam kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan dan perilaku (Artawa, 2019).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Mulut tidak hanya digunakan untuk makan dan minum, tapi juga memiliki peran penting dalam kesehatan seseorang yang sering kali tidak disadari oleh banyak orang. Salah satu penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kebiasaan buruk dalam merawat mulut. Kebiasaan ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai masalah kesehatan pada gigi dan mulut seseorang (Amini, 2024)

Mengunyah adalah menggigit dan menggiling makanan di antara gigi atas dan bawah. Makanan yang masuk ke dalam mulut di potong menjadi bagian-bagian kecil dan bercampur dengan saliva untuk membentuk bolus makanan yang di telan. Salah satu kebiasaan buruk

seseorang yaitu mengunyah satu sisi yang dapat berdampak pada kebersihan gigi dan mulut. Jika mengunyah hanya satu sisi, maka sisi tersebut akan bersih, sementara sisi yang lain akan menimbulkan plak atau karang gigi (Triyanto, 2017).

Penyebab seseorang merasa lebih nyaman mengunyah satu sisi rahang karena memiliki gigi berlubang yang sakit, gigi yang sakit saat mengunyah, atau ompong. Jika terus mengunyah dengan satu sisi dapat mengalami masalah atau kelainan pada sendi rahang karena beban pengunyahan yang tidak seimbang. Umumnya, gigi orang yang tidak pernah mengunyah akan lebih kotor dan memiliki banyak karang karena proses pengunyahan sendiri dapat membersihkan gigi (Ramadhan, 2010).

Kalkulus merupakan suatu masa yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi. Kalkulus atau karang gigi adalah plak yang tidak dibersihkan secara optimal sehingga mineral yang berasal dari plak, air liur, dan makanan akan terdeposit di dalam plak sehingga lama kelamaan plak akan mengeras (Basuni, 2014). Karang gigi merupakan salah satu penyebab dari hilangnya gigi dan menjadi tempat berkumpulnya bakteri di permukaan gigi (Laseduw, 2014).

Pengetahuan merupakan kesatuan yang mengubah terjadinya karakter seseorang yang berkaitan dengan terjadinya perilaku didasari oleh pengetahuan. Perilaku didasari oleh pengalaman, perilaku akan menjadi langgeng (Permatasari, 2014). Perilaku merupakan gabungan berbagai aspek saling berkesinambungan guna menunjang kesehatan. Perilaku

kesehatan yaitu semua usaha atau keaktifan seseorang dapat diamati ataupun tidak bisa diamati memiliki hubungan dengan kesadaran dan pengembangan kesehatan (Linasari, 2018).

Berdasarkan hasil proporsi tindakan yang diterima tenaga kesehatan gigi untuk mengatasi masalah gigi dan mulut pada provinsi DI Yogyakarta didapatkan hasil sebesar 17,8% masyarakat yang melakukan tindakan pembersihan karang gigi pada umur 15-24 dengan presentase 18,8% (Kemenkes, 2023). Menurut Besti (2021) menemukan masih banyak masyarakat yang mengunyah satu sisi rahang dengan prevalensi secara global mencapai 45-97%.

Masa remaja merupakan kondisi mulainya kehidupan masa pertumbuhan biologis, psikologis serta sosial tinggi. Remaja sering kali ditemukan tidak peduli kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan kurang baik remaja membuat rusaknya gigi dan mulut. Kebiasaan kurang baik yaitu kurangnya perhatian dalam menyikat gigi pada malam hari. Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis (Senjaya, 2018). Usia seorang anak memasuki masa remaja berbeda-beda dan berlangsung antara usia 12-21 tahun untuk wanita dan 13-22 tahun untuk pria (Usop, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Mlangi, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2024 dengan memberikan kuesioner secara *offline* sebanyak 10 responden. Hasil menunjukkan bahwa 60% responden belum mengetahui pengetahuan

mengunyah satu sisi rahang dan skor *kalkulus index*. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Mengunyah Satu Sisi Rahang Dan Skor *Kalkulus Index* pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Mengunyah Satu Sisi Rahang Dan Skor *Kalkulus Index* pada Remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan mengunyah satu sisi rahang dan skor *kalkulus index* pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan mengunyah satu sisi rahang.
- b. Diketahui skor *kalkulus index* pada remaja.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yaitu meningkatkan pengetahuan mengunyah menggunakan satu sisi rahang dan skor *kalkulus index* pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai mengunyah menggunakan satu sisi rahang dan skor *kalkulus index* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Menambah pengetahuan mengenai gambaran mengunyah satu sisi rahang dan skor *kalkulus index* pada remaja.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan, baik kesehatan gigi dan mulut maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran pengetahuan mengunyah satu sisi rahang dan skor *kalkulus index* pada remaja belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Putri (2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengunyah Satu Sisi Rahang pada Usia 15-21 Tahun”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan mengunyah satu sisi rahang, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah dengan skor *kalkulus index*, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.
2. Harahap (2019) dengan judul “Gambaran Keadaan Kalkulus Gigi Geraham Satu pada Pengunyahan Satu Sisi Siswa Kelas 2 SMP Muhammdiyah 49 Kecamatan Medan Perjuangan”. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel pengunyahan satu sisi, sedangkan

perbedaan dengan penelitian ini adalah dengan skor *kalkulus index*, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.